

PEMANFAATAN POTENSI DESA MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA BAGELAN KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh:

Dalman^{1*}, Virliyati Aiyah Intani², Afifah Azazah³, Arbi Ghufuran Uttamam⁴, M. Ikhwan Utama⁵, M. Parhan⁶, Raden Angsuri Ali⁷, Yunia Fitri⁸, Kiki Jarmawati⁹, Yunita Rahman¹⁰, Maritsa Hany Aulia¹¹, Dwi Hadi Prayogo¹², Bagas Tirta Wijaya¹³

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMPUNG

***Email : dalman.bangka@gmail.com**

ABSTRAK

Permasalahan kesejahteraan sosial selalu ada dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam lingkungan masyarakat desa Bagelen. Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan desa yang sangat strategis yang berada di pusat Kabupaten Pesawaran. Berbagai potensi desa yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan kemajuan kesejahteraan masyarakat desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin maju dan berkembang diantaranya adalah pengembangan ekonomi kreatif, penguatan program Smart Village, dan mendirikan Pojok Baca di setiap dusun desa Bagelen yang berguna untuk merangsang minat baca masyarakat desa Bagelen dan juga meningkatkan Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Bagelen. Oleh karena itu, melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk dapat menggali lebih dan mengembangkan potensi desa yang ada di desa Bagelen. Sehingga Masyarakat desa Bagelen dapat mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial yang ada dilingkungannya. Sasaran pengabdian ini antara lain tokoh masyarakat, karang taruna dan petugas pemerintahan desa. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat adalah menggunakan metode Penyuluhan yaitu dalam bentuk ceramah. Adapun manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat untuk dapat menggali dan memanfaatkan potensi desa yang ada meningkatkan perekonomian masyarakat.

Keywords: *potensi desa, ekonomi kreatif, program KKN, smart village, dan pojok baca*

ABSTRACT

Social welfare problems always exist in human life, including in the Bagelen village community. Bagelen Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency is a very strategic village located in the center of Pesawaran Regency. Various village potentials that can be utilized for the development and progress of the welfare of the Bagelen village community, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency along with technological advances that are increasingly advanced and developing, include the development of creative economy, strengthening the Smart Village program, and establishing a Reading Corner in every hamlet of Bagelen village which is useful for stimulating reading interest in the Bagelen village community and also improving the Human Resources of the Bagelen village community. Therefore, through the Community Service Program (KKN), which is an implementation of Community Service which aims to be able to explore more and develop the potential of villages in Bagelen village. So that the Bagelen village community can overcome the problems of social welfare in their environment. The targets of this service include community leaders, youth organizations and village government officials. The method used in Community Service is to use the Extension method, namely in the form of lectures. The benefits of this community service activity are to increase the knowledge and insight of the community to be able to explore and utilize the potential of existing villages to improve the community's economy.

Keywords: *village potential, creative economy, KKN program, smart village, and reading corner*

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa mendapatkan kesempatan dan pengalaman belajar bagaimana bermasyarakat masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang ada di Desa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Lampung merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Program KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat setempat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi serta kemajuan dalam berbagai bidang seperti pembangunan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikator) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. KKN yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip, yaitu dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*) dan *partisipatif*. Secara garis besar tahap pelaksanaan KKN terbagi atas 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Pada tahap pelaporan, laporan yang dibuat terdiri atas

dua jenis laporan yaitu, laporan kelompok yang disusun oleh kelompok mahasiswa dan laporan individu yang disusun oleh satu orang mahasiswa. Observasi dilakukan dengan metode tanya jawab, dokumentasi, dan melihat ke lapangan secara langsung (Survei). Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program fisik, dan program non fisik.

Potensi lokal desa adalah suatu keadaan yang terdapat pada suatu daerah dimana keadaan tersebut dapat dikembangkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan daerah itu sendiri. Dalam pemanfaatan potensi desa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki maksud untuk dapat mengembangkan potensi desa yang ada di Desa Bagelen, sehingga masyarakat Desa Bagelen dapat mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial yang ada di lingkungannya. Selain itu, tujuan dalam pemanfaatan potensi desa ialah untuk menganalisis pemanfaatan potensi desa yang paling baik di kembangkan di desa guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan memberikan rekomendasi serta pengetahuan kepada masyarakat terkait kegiatan atau tata kelola yang baik dalam mengoptimalkan berkembangnya potensi lokal atau sumber daya yang ada desa guna peningkatan perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Adapun manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan ialah semakin meningkatnya pemanfaatan potensi desa oleh masyarakat Desa Bagelen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan memberikan informasi yang bermanfaat terkait dengan

pengelolaan potensi yang ada di desa. Desa Bagelen merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Desa Bagelen terdiri dari 5 dusun yang dibagi menjadi 24 Rukun Tetangga (RT). Adapun mayoritas masyarakat Desa Bagelen bermata pencaharian petani. Selain bekerja sebagai petani, ada sebagian masyarakat yang berwirausaha dan Pegawai Negeri, dan Swasta. Berdasarkan hasil pengamatan permasalahan di bidang ekonomi yaitu kurangnya kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Seperti pengemasan produk yang kurang menarik dan belum dapat menjangkau pemasaran yang lebih luas melalui media sosial. Mayoritas penduduk di Desa Bagelen mengenyam pendidikan SMP, sedangkan penduduk yang melanjutkan sampai SMA/SMK atau Perguruan Tinggi hanya sedikit. Mayoritas penduduk setelah bersekolah, mereka langsung bekerja. Di Desa Bagelen terdapat TK, SD, dan SMP sedangkan SMA/SMK berada di Desa lain. Fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang ada di Desa Bagelen masih sangat minim. Permasalahan dalam bidang pendidikan adalah minimnya minat baca anak-anak maupun masyarakat Bagelen dilihat dengan kurangnya persediaan buku yang ada di perpustakaan sekolah. Pada umumnya masyarakat Desa Bagelen sudah cukup menyadari akan pentingnya kesehatan. Dapat dilihat dari bersihnya rumah maupun halaman rumah mereka serta lingkungan masyarakat sekitar. Kegiatan posyandu Desa Bagelen berjalan

dengan baik, disetiap dusun melaksanakan kegiatan posyandu dengan jadwal yang sudah di bagi oleh kader KPM. Posyandu juga bukan hanya untuk bayi, balita dan ibu hamil, tetapi juga terdapat posyandu untuk lansia. Untuk itu angka stunting di Desa Bagelen sangat rendah. Permasalahan yang ada dalam bidang kesehatan ialah kurangnya antusiasme serta kurangnya kesadaran masyarakat desa Bagelen terkait pentingnya mengikuti kegiatan posyandu.

Masyarakat desa Bagelen mayoritas penduduknya adalah bersuku Jawa, sehingga adat budaya desa Bagelen kental akan budaya Jawa. Tradisi adat Jawa (kejawen) sangat dijunjung tinggi salah satunya adalah kegiatan malam 1 syuro atau malam tahun baru hijriah. Masyarakat desa Bagelen melaksanakan kegiatan rutin seperti doa bersama atau istighosah dan melakukan tradisi yang disebut "Tabuh Lesung" yang dimainkan oleh ibu-ibu warga desa Bagelen. Desa Bagelen juga sangat beragam agama, terdapat agama Kristen yang saling bertoleransi dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan sosial sehingga masyarakat hidup dengan kerukunan. Masyarakat yang beragama Islam juga sangat taat dalam beragama, terlihat dari pemahaman mereka terkait agama Islam serta dengan banyaknya kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan tasyakuran yang dilaksanakan dengan rutin. Permasalahan dalam bidang kebudayaan ialah masih kurangnya masyarakat dan khususnya para pemuda-pemudi yang ikut berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan yang ada di desa Bagelen. Sarana di

Desa Bagelen yaitu Balai Desa, jalan umum yang merupakan sarana yang mempermudah untuk kegiatan masyarakat yang ada di Desa Bagelen. Di Desa Bagelen yang terdapat balai desa, balai seni dan sekolah memberikan informasi berupa batas-batas dukuh, aliran air, rumah-rumah Kepala Dusun, jalan, dan batas desa. Dari observasi yang sudah dilakukan, maka dapat ditemukan beberapa persoalan yang terjadi di masyarakat Desa Bagelen. Persoalan yang berhubungan dengan Statistika adalah Data Kependudukan. Data Kependudukan Desa Bagelen masih memiliki banyak kekurangan. Dalam data tersebut hanya terdapat data-data yang sudah lama, sedangkan berjalannya hari terdapat beberapa perubahan dalam data kependudukan, seperti orang yang lahir, atau orang yang meninggal. Data Kependudukan Desa Bagelen hanya merupakan data buta saja, maka data tersebut perlu ditingkatkan kelengkapannya agar masyarakat dapat mengetahui jumlah warga di daerah tersebut, bahkan masyarakat dapat meningkatkan dalam hal sarana dan prasarana. Tidak ada pembaruan data penduduk secara berkala, dan juga minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembaruan data. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan pembangunan infrastruktur jalan menuju Tempat Pemakaman Umum (TPU) yang sulit diakses oleh kendaraan.

Berdasarkan permasalahan yang telah kami temukan maka kami menemukan solusi untuk penyelesaian dan sebagai jalan keluarnya mahasiswa KKN Reguler Universitas

Muhammadiyah Lampung menyediakan sarana pojok baca di posko tempat kami tinggal serta membagikan buku - buku, Mengadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang permasalahan kelistrikan dan mengadakan sesi tanya jawab kepada masyarakat agar bisa mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada, Mengajak para warga dari seluruh dusun / perwakilan untuk gotong royong bersama, dan Memberikan pengarahan kepada pengelola UMKM tentang pentingnya media sosial dalam hal pemasaran produk.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model-building method*, sebuah metode yang ditunjukkan untuk menghasilkan atau mengembangkan konsep dalam lingkup kajian tertentu (Shepherd & Roy, 2017). Menurut Jaccard dan Jacoby (dalam Andhika, 2018) setidaknya terdapat 4 (empat) tahap yang ditempuh dalam mengonstruksikan suatu model atau konsep, yaitu: Pertama, *choosing a phenomenon to explain*. Kedua, *identifying problem areas and questions to focus*. Ketiga, *identify new questions to answer*. Keempat, *concerns of theory construction*. Pemahaman tersebut dikaitkan dengan penelitian ini maka isu kontekstual, yaitu tentang *smart village* yang mana masalah yang dikaji berupa kesenjangan konsep *smart village* dengan fakta empiris. Konsep *smart village* sebagaimana telah dijelaskan dalam pendahuluan diterapkan secara berbeda di desa-desa di Indonesia yang berimplikasi kepada inkonsistennya capaian

penerapan *smart village* beserta indikator penilaian keberhasilannya. Hal tersebut memunculkan dorongan untuk mengonstruksikan pemahaman *smart village* agar terjalin kesinambungan antara pemahaman konseptual dengan empiris. Adapun basis empiris dalam mengonstruksikan konsep *smart village*, yaitu fungsi pemerintahan desa, struktur masyarakat perdesaan dan dukungan lingkungan perdesaan (Agusta, 2007; Hatu, 2011; Sajangbati, 2015). Eksplorasi ketiga elemen tersebut akan memunculkan uraian peran yang rinci dan rigid serta keterjalinan satu sama lainnya yang menghasilkan dasar elemen pengembangan konsep *smart village*. Model-*building method* yang membangun pemahaman konseptual mengenai suatu fenomena empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) elemen pokok *smart village*, yakni *smart government*, *smart community* dan *smart environment*. Ketiga elemen itu menjadi dasar untuk mencapai tujuan pengembangan *smart village* berupa "*smart relationship*" yakni keterjalinan konstruktif yang muncul dari relasi ketiga elemen *smart village* tersebut. Dengan demikian, sinergisitas yang berbasis pemanfaatan teknologi informasi akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Metode atau strategi yang diterapkan untuk mengatasi masalah "minat membaca kurang" dalam program "pojok baca" dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Penyediaan fasilitas pojok baca, (2) Penambahan koleksi bahan bacaan, (3) Pengaturan administrasi dan pengelolaan bahan bacaan, (4) Perluasan

kemitraan, (5) Sosialisasi kepada warga dan (6) Publikasi dan diseminasi hasil kegiatan. Sedangkan strategi yang digunakan untuk menangani permasalahan di bidang perekonomian yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan sosialisasi dalam bentuk penguatan dan pembuatan ekonomi kreatif. Metode yang digunakan adalah melalui ceramah atau penjelasan dan tanya jawab yang diperkuat dengan pemberian contoh-contoh di lapangan.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat Desa Bagelen tentang pemanfaatan potensi desa melalui program kuliah kerja nyata adalah sebagai berikut:

- **Penguatan Program Smart village**



a)

Gambar 1. (a) Proses Penginputan Data Kependudukan dalam web *Smart Village*.

Smart Village atau Desa Cerdas adalah program pembangunan berbasis kewilayahan (Desa) yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Lampung dengan rentang waktu pelaksanaan sejak 2020-2024. Program ini berfokus pada desa melalui gerakan kesadaran masyarakat desa yang peduli pada perubahan

digital sehingga desa dapat menyelesaikan permasalahannya dengan cerdas dan mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi nilai tambah peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi. *Smart Village* juga merupakan agenda kerja Gubernur Lampung yang disusun dan dilaksanakan dalam rangka mendukung Visi *RAKYAT LAMPUNG BERJAYA* khususnya Misi Mewujudkan Good Governance untuk Meningkatkan Kualitas dan Pemerataan Pelayanan Publik, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2019-2024. Tujuan dari program ini yaitu untuk mendorong tata pemerintahan desa yang baik, memperkuat partisipasi masyarakat desa dan kelembagaannya, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat desa guna perwujudan kesejahteraan umum.

Dalam pelaksanaannya mahasiswa KKN Bersama Aparat desa melaksanakan program *smart vilage* yang sudah dirintis oleh desa, Membuat Konten kreatif tentang pelaksanaan program *Smart Vilage* Desa Bagelen (bekerja sama dengan Tim IT Desa Bagelen) Serta Membantu aparat desa dalam penginputan data penduduk berbasis web.

- **Penguatan Bidang pendidikan melalui pojok baca**



a)



b)



c)

Gambar 1. (a) Proses persiapan pojok baca di posko KKN (b) Diskusi bersama kepala desa dan dosen pembimbing lapangan mempersiapkan pojok baca (c) Foto bersama santriwan dan santriwati di Musholla Al Hamamiah dalam rangka sosialisasi pojok baca.

Tim Kuliah Kerja Nyata Desa Bagelen kelompok 3 Universitas Muhammadiyah Lampung melakukan pengembangan pojok baca untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Minat baca di kalangan masyarakat

desa masih sangat rendah. Selain itu, fasilitas buku yang disediakan juga masih kurang memadai. Di Desa Bagelen sendiri masyarakat masih kurang minat bacanya, jadi kami mencoba merenovasi ruangan di Pojok Baca di desa bagelen. Karena tempat yang kurang menarik dan kurangnya perawatan membuat Pojok Baca menjadi kotor dan anak-anak yang belajar di Pojok Baca hanya beralaskan tikar. Namun adanya program KKN untuk merenovasi ruangan Pojok Baca maka Tim KKN melaksanakan program tersebut kurang lebih dalam waktu 1 minggu sambil melakukan Donasi untuk mengupdate buku-buku di Pojok Baca. kemudian Tim KKN memutuskan untuk mewujudkan ruang baca yang menarik dengan beragam koleksi buku. Pojok baca diletakkan di tempat yang bisa dilihat oleh para masyarakat desa, tepatnya di dekat balai desa Dusun 4 RT 3. Pembuatan pojok baca ini menasar para Masyarakat di Desa Bagelen, mulai dari anak usia dini hingga remaja. Selain itu, pojok baca juga dapat dibaca oleh siswa-siswi yang melakukan kegiatan Bimbingan Belajar (bimbel) di Desa Bagelen. Dalam program kerja kali ini, tim KKN juga membuka donasi buku dengan kriteria donasi yaitu uang untuk pembelian buku, buku baru atau buku lama yang layak baca, serta buku fiksi dan non fiksi yang cocok untuk dibaca anak-anak sampai remaja. Tim KKN mengumpulkan buku yang akan di pajang di rak gantung. Tak hanya itu, tim juga menempelkan Benner di dinding agar dapat menarik perhatian anak-anak kecil di Desa Bagelen. Kedepannya, tim KKN Desa Bagelen berharap agar pojok baca di balai

desa bisa dimanfaatkan dengan maksimal, sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat Desa Bagelen.

- **Penguatan ekonomi kreatif UMKM**



a)



b)



c)

Gambar 1. (a) Kunjungan UMKM 'Aneka' di Desa Bagelen. (b) Kunjungan UMKM Kemplang " Sekar Arum" di Desa Bagelen. (c) Pamflet promosi UMKM Kemplang 'Sekar Arum' di Desa Bagelen.

Kunjungan dan Pemberdayaan UMKM ini bertujuan meningkatkan perkembangan usaha

pemasaran hasil perikanan di desa Bagelen Dan Meningkatkan pendapatan dan perolehan nilai tambah, juga menyerap sumber daya manusia di Kelompok Pengolahan dan Pemasar Hasil Perikanan (POKLAHSAR Jaya) Sekar Arum yang ada di dusun Bagelen 3 Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Mengingat pentingnya kemasakan dalam strategi pemasaran untuk memperoleh pengetahuan dalam membuat kemasakan yang menarik, menggunakan media sosial untuk pemasaran yang luas serta bangkit dari keterpurukan dan menghasilkan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu	Hasil
1.	Penguatan Program Smart Village	Setiap Hari Piket Mulai Minggu ke 2,3,4	Terealisasi
2.	Penguatan Bidang Pendidikan melalui Pojok Baca	Minggu Ke 2,3,4	Terealisasi
3.	Penguatan ekonomi Kreatif UMKM	2 Hari Pada minggu ke 2	Terealisasi

Sumber: TIM KKN DESA BAGELEN 2022

4.Kesimpulan

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengabdian oleh dosen dan mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Lampung yang berlokasi di Desa Bagelen, Kec. Gedong Tataan, Pesawaran yang berlangsung Selama 40 hari sangat bermanfaat bagi masyarakat. KKN Universitas Muhammadiyah Lampung di Desa Bagelen diharapkan bisa membantu mengembangkan potensi yang ada di Desa Bagelen dan dapat melaksanakan program kerjanya dengan baik sesuai dengan harapan. Program KKN ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak dan pemanfaatan potensi desa pascapandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. Penerapan Konsep Smart Governance Pada Smart Village. Diakses pada 7 Maret 2019. Diambil kembali dari <https://kumparan.com/royan-aditama/penerapan-konsep-smart-governance-pada-smart-village-1522820469658>
- Chatterjee, Sheshadri, and Arpan Kumar Kar. Concept of Smart Village in India: A Proposed Ecosystem and Framework. In *Advances in Smart Cities*, pp. 83-92. Chapman and Hall/CRC, 2017.
- Hidayah, N., & Hidayah, A. (2022). Optimalisasi pojok baca sebagai implementasi gerakan literasi masyarakat di desa plodongan, kecamatan sukoharjo, kabupaten wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, IX*, 100-106. Diambil kembali dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/download/2266/1500>
- Usman. (2020). Sosialisasi pengembangan usaha mikro kecil menengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masa pandemi covid-19. Laporan pengabdian pada masyarakat universitas negeri gorontalo. Diambil kembali dari <https://repository.ung.ac.id/get/singa/1/2792/SOSIALISASI-PENGEMBANGAN-USAHA-MIKRO-KECIL-MENENGAH-UNTUK-MENINGKATKAN-PERTUMBUHAN-EKONOMI-DI-MASA-PANDEMIK-COVID-19.pdf>

Jurnal Dedikasi untuk Negeri

Volume 3 Nomor 1, Juli 2024

Universitas Muhammadiyah Lampung

E-ISSN. 2962-9608

<http://journal.uml.ac.id/JDN>

Copyright © 2024
